

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TINDAKAN *SECTIO CAESAREA* TANPA INDIKASI DI RSU SEMBIRING DELITUA

Friska Ernita Sitorus¹, Bahtera Bindavid Purba²

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA
Jl.Besar No 77 Delitua Deli Serdang Sumatera Utara
email : friskasitorus87@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.133>

Abstract

Sectio caesarea without medical indication is one trend current workforce. According to the 2013 Riskesdas rate of cesarean delivery without indication of 15.3% in Deli Serdang Regency, North Sumatra at Lubuk Pakam Hospital in 2015 that show numbers the more dramatic is 6.4% (Deli Serdang Health Service, 2015). At Sembiring Delitua Hospital in 2016 caesarean section without indication 326 (16.1%) from 2022 workers from 2015, namely 67 (3.6%) from 1815 workers. Rates of cesarean delivery high in Sembiring Hospital suspected caused by Ability to pay patients through BPJS health insurance. The purpose of this study is know the factors associated with the selection of cesarean sectional labor without indication. This study uses a case control design. Based on the results of the analysis obtained that there are 5 factors that influence it selection of labor section without indication namely education (0.021 and OR 4.93), normal labor anxiety (0.004 and OR 8.52), birth time selection (0.01 and OR 5.53), insurance ownership (0.03 and OR 15.1), reference group (0.044 and OR 3.64). Recommended to health workers to encourage mother carry out normal labor if there is no indication for the operation.

Keywords : *Sectio caesarea, Without Indication*

1. PENDAHULUAN

Menurut Riskesdas 2013 angka persalinan section caesarea di Indonesia sebesar 15,3%, terendah di Sulawesi Tenggara 5,5% dan tertinggi di DKI Jakarta 27,2%. Di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di RSU Lubuk Pakam Tahun 2015 menunjukkan anangka yang lebih dramatis sebesar 254 kasus dari 384 (66,14%) persalinan dengan indikasi medis 93,6 % dan indikasi sosial 6,4 % (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2015). Sementara itu, dari studi awal yang

dilakukan di RSU Sembiring Delitua tahun 2016 didapatkan 326 (16,1%) dari 2022 persalinan meningkat dari tahun 2015 yaitu 67 (3,6%) dari 1815 persalinan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persalinan Sectio caesarea tanpa indikasi cukup tinggi bila dibandingkan dengan persalinan normal.

Sectio caesarea merupakan pengeluaran janin melalui insisi dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Tindakan Sectio caesarea dilakukan untuk

menyelamatkan ibu dan janin yang dikandungnya. Sectio caesarea dilakukan pada kehamilan dengan indikasi medis. Namun akhir-akhir ini sectio caesarea sudah menjadi pilihan dan tren di masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi tinggi. Menurut Hutabalian (2011) peningkatan angka section caesarea yang sangat tinggi terjadi karena berbagai faktor. Beberapa diantaranya adalah faktor dari ibu sendiri dan juga faktor petugas kesehatan.

Faktor ibu bisa berasal dari keadaan penyakit yang dialaminya serta faktor lain seperti usia, paritas, pekerjaan, tingkat pendidikan, riwayat persalinan sebelumnya, kecantikan dan alasan takut kesakitan saat melahirkan. Faktor eksternal berasal dari petugas kesehatan seperti tidak melakukan pemeriksaan antenatal dan juga alasan bisnis dengan melakukan sectio caesarea tanpa indikasi yang jelas. Hasil penelitian Andriani (2012) menemukan terdapat hubungan yang sangat kuat antara umur ibu dengan persalinan Sectio Caesarea Hasil penelitian ini juga menemukan kelompok umur >35 tahun memiliki peluang 3,4 kali untuk melahirkan melalui Sectio Caesarean, usia <20 tahun (OR=0,67), paritas primipara memiliki resiko 1,15 kali (OR=1,15) untuk melahirkan melalui Sectio Caesarean tanpa indikasi medis dibanding kelompok multipara. Rahman (2013) menyebutkan adanya pengaruh pendidikan ibu hamil dalam memilih persalinan Sectio Caesarea (p= 0,031). Kasdu (2003) menemukan hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan persalinan section caesarea. Hariningsih (2016) menemukan pengaruh kecemasan terhadap persalinan normal dapat memengaruhi pemilihan persalinan Sectio Caesarean tanpa indikasi medis. Pandensolang (2012); menemukan hubungan body

image, social budaya, kepercayaan, dengan pemilihan section caesarea. Gani (2015) menemukan hubungan yang bermakna antara sistem pembayaran dengan pemilihan section caesarea tanpa indikasi, hal ini menunjukkan status asuransi merupakan faktor yang cukup kuat untuk melakukan pemilihan tindakan sectio caesarea tanpa indikasi. Dari hasil penelitian diatas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan section caesarea.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain case control yang bertujuan untuk melihat deskripsi tindakan sectio caesarea tanpa indikasi dan faktor yang berhubungan. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sembiring Delitua, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2018. Penentuan ibu bersalin didasarkan pada catatan pendaftaran harian persalinan di bagian kebidanan RSUD Sembiring Deli Tua. Sampel dalam penelitian ini ibu bersalin di RSUD Sembiring Delitua tahun 2018 dengan kriteria inklusi: usia ibu 20-35 tahun, dan persalinan section caesarea tanpa indikasi. Kriteria eksklusi meliputi: section caesarea dengan indikasi, tidak mampu secara fisik, dan menolak berpartisipasi dalam penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus sampel minimum dari Lameshow and Lwanga dengan formula sebagai berikut: 69, dimana perbandingannya adalah 1: 1 yang artinya kelompok kasus 69 dan kelompok kontrol 69.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara menunggu responden ibu bersalin yang memenuhi kriteria. Bila responden

tersebut memenuhi criteria inklusi dan eksklusi maka responden tersebut dijadikan menjadi sampel. Demikian seterusnya hingga jumlah sampel yang ditentukan terpenuhi.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.13 Tabel Hasil Akhir Uji Regresi Logistik

Variabel	B	P	OR	95% CI	
				Lower	Upper
Pendidikan	1,59	0,021	4,93	1,27	19,1
Kecemasan	2,14	0,004	8,52	1,96	36,8
Pemilihan Waktu Lahir	1,71	0,010	5,53	1,51	20,2
Kepemilikan Asuransi	2,71	0,030	15,1	1,30	174,5
Kelompok refrensi	1,29	0,044	3,64	1,83	15,8
Konstanta	-8,76	0,000			

Dari table diatas dapat dilihat terdapat pengaruh pendidikan terhadap pemilihan tindakan section caesarea dengan nilai $p=0,021$ ($p<0,05$) pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Hasil analisis juga menunjukkan nilai $OR=4,93$ dan bermakna secara statistic ($95\%CI=1,27-19,1$). Ini berarti bahwa peluang seorang ibu dengan pendidikan > 9 tahun sekolah 4,93 kali lebih besar memilih persalinan section caesarea dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan ≤ 9 tahun sekolah. Hasil analisis juga menunjukkan pengaruh kecemasan persalinan terhadap pemilihan section caesarea dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Hasil analisis juga menunjukkan nilai $OR=8,52$ dan bermakna secara statistic ($95\%CI=1,96-36,8$). Ini berarti bahwa peluang seorang ibu dengan kecemasan tinggi 8,52 kali lebih besar memilih persalinan section caesarea dibandingkan dengan ibu kecemasan rendah. Selain itu, pemilihan waktu lahir juga berpengaruh terhadap pemilihan section caesarea dengan nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) pada taraf nyata $\alpha=0,05$, $OR=5,53$ dan bermakna secara statistic ($95\%CI=1,51-20,2$). Ini berarti bahwa peluang seorang ibu dengan kelahiran yang direncanakan 5,53 kali

lebih besar memilih persalinan section caesarea dibandingkan dengan ibu yang tidak merencanakan kelahiran. Lebih lanjut analisis ini menunjukkan pengaruh kepemilikan asuransi terhadap pemilihan section caesarea dengan nilai $p=0,03$ ($P< 0,05$) pada taraf nyata $\alpha=0,05$, $OR=15,1$ dan bermakna secara statistic ($95\%CI=1,30-174,5$). Ini berarti bahwa peluang seorang ibu dengan kepemilikan asuransi 15,1 kali lebih besar memilih persalinan section caesarea dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai kepemilikan asuransi. Kelompok refrensi dalam penelitian ini juga ditemukan berpengaruh terhadap pemilihan section caesarea dengan nilai $p=0,04$ ($p<0,05$) pada taraf nyata $\alpha=0,05$, $OR=3,64$ dan bermakna secara statistic ($95\%CI=1,83-15,8$). Ini berarti bahwa peluang seorang ibudengan kelompok refrensi tenaga medis 3,64 kali lebih besar memilih persalinan section caesarea dibandingkan dengan ibu dengan kelompok refrensi nin medis.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan terhadap Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Sectio Caesarea

Pendidikan ibu merupakan pendidikan formal yang pernah diikuti seorang ibu dalam kehidupannya. Telah umum diketahui pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan pengetahuan dalam konteks tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan akses seseorang terhadap berbagai informasi yang tersedia. Hal ini akan sangat mempengaruhi pilihan ibu dengan tahun sekolah diatas 9 tahun untuk memilih persalinan section caesarea.

Telah umum diketahui pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan pengetahuan dalam konteks tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkatkan akses seseorang terhadap berbagai informasi yang tersedia. Hal ini akan sangat mempengaruhi pilihan ibu dengan tahun sekolah diatas 9 tahun untuk memilih persalinan section caesarea.

Pengaruh Kecemasan terhadap Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Sectio Caesarea

Mochtar (2002) mengatakan kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap jalannya persalinan dan berakibat pembukaan kurang lancar.

Rahmy (2013) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kelancaran proses persalinan. Kecemasan dalam menghadapi persalinan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan, apabila ibu merasakan cemas yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kepala bayi tidak sesuai

sehingga lama kala II akan memanjang dan terjadi partus lama

Pengaruh Pemilihan Waktu Lahir Terhadap Pemilihan Persalinan section Caesarea Tanpa Indikasi

Pemilihan waktu kelahiran adalah pemilihan waktu kelahiran anak yang direncanakan. Banyak pasangan keluarga baru yang telah merencanakan kelahiran anak mereka sejak mereka melakukan pernikahan. Akhir-akhir ini, pemilihan waktu kelahiran menjadi suatu tren pada masyarakat dengan social ekonomi tinggi. Selain persalinan tidak mengganggu pekerjaan, persalinan yang direncanakan juga dapat dipengaruhi oleh keinginan anggota keluarga yang menginginkan tanggal-tanggal cantik dalam kelahiran anaknya.

Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Yaeni (2013) yang menunjukkan pengaruh pemilihan waktu lahir terhadap pemilihan persalinan *sectio caesarea*.

Meskipun banyak para ahli mengatakan bahwa persalinan *sectio caesarea* merupakan suatu prosedur persalinan kedaruratan menjadi upaya terakhir (Rasjidi 2019). Namun demikian, angka persalinan zectio caesarea di hampir semua rumah sakit yang menerima persalinan meningkat. Rusdi (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa rata-rata persalinan section caesarea di Kota Bandung dapat mencapai 75%.

Pengaruh Kepemilikan Asuransi Terhadap Pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi

Persalinan section caesarea tidak terlepas dari masalah pembiayaan yang harus ditanggung oleh pasien atau

keluarga pasien yang akan menjalani operasi. Dalam sistem pembiayaan kesehatan di Indonesia sistem asuransi juga sudah lajim dilakukan misalnya dengan menggunakan BPJS, Jampersal, dan asuransi swasta lainnya. Sistem asuransi yang dikelola oleh pemerintah pada umumnya disubsidi sehingga banyak para ahli yang memperkirakan dengan sistem subsidi yang demikian akan meningkatkan angka kelahiran di Indonesia.

Hasil penelitian yang sama ditemukan Marco (2011) yang menemukan status asuransi dengan pemilihan persalinan section caesarea. Adriani (2012) yang menemukan bahwa cara bayar berhubungan secara signifikan dengan tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit. Dompus (2012) juga menemukan hal yang sama dimana pasien yang melahirkan dengan *sectio caesarea* dominan menggunakan pembayaran dengan Jamkesmas/JKD.

Pengaruh Kelompok Referensi Terhadap pemilihan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi

Pemilihan kelompok referensi bagi seorang ibu hamil dapat berasal dari berbagai kelompok seperti keluarga, teman, tetangga dan kelompok tenaga medis. Kelompok tenaga medis adalah salah satu kelompok yang paling berpengaruh terhadap pemilihan persalinan section caesarea karena kelompok ini dianggap yang paling mengetahui dan memahami tentang persalinan. Bagi ibu dengan tingkat social ekonomi menengah kebawah, pada umumnya dianjurkan section caesarea oleh bidan. Sedangkan pada kelompok ekonomi menengah keatas pada dasarnya dianjurkan oleh dokter yang memberikan perawatan antenatal selama kehamilan.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Hutabalian (2011) yang

mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kelompok referensi baik dari tenaga medis maupun non medis terhadap pemilihan *sectio caesarea*. Maiytriani (2012) menemukan pengaruh kelompok referensi dokter ahli kebidanan dan kandungan terhadap pemilihan persalinan section caesarea.

5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan (95%CI= 4,93; 1,27-19,1), kecemasan persalinan (95%CI= 8,52; 1,96-36,8), pemilihan waktu lahir (95%CI= 5,53; 1,51-20,2), kepemilikan asuransi (95%CI=15,1; 1,30-174,5), dan kelompok referensi (95%CI=3,64; 1,83-15,8) terhadap pemilihan Persalinan *sectio caesarea* Tanpa Indikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Drs. Johannes Sembiring, M.Pd, M.Kes selaku Rektor Institut Kesehatan DELI HUSADA Delitua dan juga kepada Direktur RSUD Sembiring serta Jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afif. A, 2013; Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepemilikan asuransi komersil pada mahasiswa S2 FKM UI Tahun 2009, Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
2. Andriani, D. 2012; Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Dompus Tahun 2010, Tesis Fakultas Kesehatan

- Masyarakat Universitas
Indonesia
3. Hajizadeh.,at al,. 2015; Effects Of Recruiting Midwives into a family Physician Program on Women's Awareness and Preference for Mode of Delivery and Caesarean Section Rates in Rural Areas of Kurdistan.. Proquest,
 4. Hutabalian, D, 2011; Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal ibu bersalin terhadap indikasi tindakan section caesarea dalam Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Swadana Tarutung, Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara
 5. Gani R.,2014; Hubungan Perubahan Citra Tubuh (Body Image) Dengan Depresi Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Gorontalo. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
 6. Marco,. 2007; Association Between Type Of Health Insurance And Elective Caesarean Deliveries: Proquest; New Jersey.
 7. Oner., 2015; Effect Of Social Factors On Caesarean Birth In Primiparous Women A Cross Sectional Study (Social Factors And Caesarean Birth) Proquest
 8. Rahman., 2013; Determinan Of Caesarean Risk Factor In Northern Region Of Bangladesh: A Multivariate Analysis. Journal International, Proquest
 9. Salfariani., M. 2012; Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memilih Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis di RSUD Bunda Tamrin. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
 10. Sembiring, M. 2014; Gambaran Determinan Permintaan Persalinan Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis Di RSUD X. Karya Tulis Ilmiah Program D-IV
 11. Sitepu, A. 2011; Gambaran Faktor – Faktor Non Medis Yang Mendorong Ibu Melakukan Persalinan Sectio Caesarean. Karya Tulis Ilmiah Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
 12. Sinaga, M. 2007; Karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Caesarea Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara